



Beujroh :

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat

Volume 2, Nomor 3, Desember 2024 pp. 423-438

DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.207>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

Peningkatan Literasi Digital dan Keuangan Siswa SMP Negeri 01 Tanjungsiang Menuju Generasi Melek Teknologi dan Finansial

Giantomi Muhammad^{1*}, Ayi Sobarna², Nabila Safitri A³, Chicha Siti Faujiah⁴, Rachma Vidia Putri⁵

¹ Universitas Islam Bandung, Indonesia, email: giantomi.muhammad@unisba.ac.id

² Universitas Islam Bandung, Indonesia, email: ayi.sobarna@unisba.ac.id

³ Universitas Islam Bandung, Indonesia, email: nabila.safitri@unisba.ac.id

⁴ Universitas Islam Bandung, Indonesia, email: chicha.siti.faujiah@unisba.ac.id

⁵ Universitas Islam Bandung, Indonesia, email: Rachma.vidia.putri@unisba.ac.id

*Koresponden penulis : giantomi.muhammad@unisba.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 10 September 2024

Diterima: 13 September 2024

Diterbitkan: 13 September 2024

Keywords:

Digital Literacy; Social and Economic Inequality; Community Support

Kata Kunci:

Literasi Digital; Kesenjangan Sosial dan Ekonomi; Dukungan Masyarakat

Abstract

At SMP Negeri 1 Tanjungsiang, a digital and financial literacy program has been created to prepare students to face these challenges by understanding the use of technology and managing personal finances. This is because digital and financial literacy are important skills for students in the modern era which is characterized by rapid technological developments and global economic complexity. The goal of the program is to teach students how to properly use digital tools, know about cybersecurity, and properly control personal finances. Preliminary results show that students understand both areas better. However, limited technological infrastructure, differences in students' and teachers' prior knowledge, and lack of community support are some of the problems that hinder these programs. The success of this program and its long-term impact on preparing students for the digital era and future economy is critical.

Abstrak

Di SMP Negeri 1 Tanjungsiang, program literasi digital dan keuangan telah dibuat untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan tersebut dengan memahami penggunaan teknologi dan pengelolaan keuangan pribadi. Ini karena literasi digital dan keuangan merupakan keterampilan penting bagi siswa



Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2024
penulis

di era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat dan kompleksitas ekonomi global. Tujuan dari program ini adalah untuk mengajarkan siswa cara menggunakan alat digital dengan benar, mengetahui tentang keamanan siber, dan mengendalikan keuangan pribadi dengan benar. Hasil awal menunjukkan bahwa siswa memahami kedua bidang tersebut lebih baik. Namun, infrastruktur teknologi yang terbatas, perbedaan dalam pengetahuan awal siswa dan guru, dan kurangnya dukungan masyarakat adalah beberapa masalah yang menghalangi program ini. Keberhasilan program ini dan dampak jangka panjangnya untuk mempersiapkan siswa untuk era digital dan ekonomi masa depan sangat penting.

Cara mensitasi artikel:

Giantomi Muhammad, Ayi Sobarna, Safitri A, N., Faujiah, C. S., & Putri, R. V. (2024). Peningkatan Literasi Digital dan Keuangan Siswa SMP Negeri 01 Tanjungsang Menuju Generasi Melek Teknologi dan Finansial. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 423-438.
<https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.207>

PENDAHULUAN

Kawasan Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, literasi digital menjadi kemampuan yang sangat penting bagi siswa. Literasi digital melibatkan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital (Muhammadiyah & Safar, 2023). Pada sekolah menengah, siswa sering kali berhadapan dengan berbagai teknologi seperti komputer, tablet, dan internet. Namun, banyak dari mereka belum memiliki keterampilan yang memadai untuk menggunakan teknologi ini secara efektif dan aman (Kristantini dkk., 2023). Kurangnya literasi digital dapat mengakibatkan penyalahgunaan teknologi, penipuan online, dan ketidakmampuan dalam memanfaatkan sumber daya digital untuk pembelajaran (Amri dkk., 2021).

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan banyak kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Aima dkk., 2024). Gadget dan akses internet yang semakin mudah dijangkau oleh siswa telah membuka peluang yang luas untuk mendapatkan informasi dan

pengetahuan (Azis, 2019). Namun, di sisi lain, penggunaan gadget yang berlebihan dan tidak terarah juga membawa dampak negatif, terutama pada siswa SMP Negeri 1 Tanjungsiang.

Sejumlah siswa SMP di wilayah ini menunjukkan gejala kecanduan gadget, seperti penggunaan perangkat elektronik selama berjam-jam tanpa tujuan yang jelas, hingga mengabaikan kewajiban akademis dan sosial mereka. Hal ini semakin diperparah dengan kurangnya pemahaman mengenai penggunaan digital yang sehat dan bertanggung jawab. Banyak siswa yang belum mampu memilah dan memilah informasi yang mereka terima, sehingga rentan terhadap konten negatif dan informasi yang tidak benar.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan adanya intervensi berupa program literasi digital yang tidak hanya mengajarkan cara menggunakan teknologi secara baik dan efektif, tetapi juga mendidik siswa tentang dampak buruk dari kecanduan gadget dan pentingnya etika digital (Husna dkk., 2021). Program ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih bijak dalam menggunakan gadget, serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya penggunaan teknologi secara positif dan produktif.

Literasi keuangan juga menjadi keterampilan yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Di usia remaja, siswa mulai mendapatkan uang saku dan mungkin mulai bekerja paruh waktu. Namun, banyak dari mereka tidak memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana mengelola uang dengan bijak. Tanpa literasi keuangan, siswa dapat mengalami masalah keuangan di masa depan, seperti utang yang menumpuk dan kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan (Arianti, 2022). Pendidikan literasi keuangan di SMP bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang pengelolaan uang, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan (Priantini dkk., 2023).

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan keterampilan penting yang seharusnya dipelajari sejak dini. Namun, berdasarkan pengamatan awal di SMP tempat dilaksanakannya pengabdian, ditemukan bahwa sebagian besar siswa cenderung boros dalam menggunakan uang mereka. Mereka lebih sering menghabiskan uang untuk hal-hal yang kurang bermanfaat dan jarang, bahkan tidak pernah, menabung. Kebiasaan ini tentunya berdampak negatif pada pola pikir

dan perilaku finansial mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi dan program literasi keuangan guna membantu siswa memahami pentingnya menabung dan mengelola keuangan dengan bijak (Azizah, 2020). Program ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan, yang akan berguna bagi mereka di kemudian hari.

Menurut laporan Unesco (2022), literasi digital dianggap sebagai keterampilan esensial abad ke-21 yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat berbasis pengetahuan. Di Indonesia, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 38,03% (Keuangan, 2019). Sementara itu, tingkat literasi digital di kalangan remaja juga masih memerlukan peningkatan, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi secara aman dan efektif (Muflihun & Makhshun, 2020). Hal ini menunjukkan perlunya upaya pendidikan yang lebih terarah untuk meningkatkan keterampilan ini di kalangan siswa sekolah menengah pertama (Syahputra dkk., 2024).

Di Desa Tanjungsiang, Kabupaten Subang, Jawa Barat khususnya di lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Tanjungsiang, kurangnya kemampuan siswa untuk mengelola keuangan Dengan cara baik dan mereka kurang mampu untuk meningkatkan literasi digital dengan benar. Bahkan mereka belum paham menggunakan gadget dengan baik dan mengelola keuangan dengan benar, yang menyebabkan kondisi emosional tertangu. dikarenakan kurangnya informasi mengenai hal tersebut.

Berdasarkan Masalah di atas, SMP Negeri 1 Tanjungsiang, sebagai institusi pendidikan, menyadari pentingnya mempersiapkan siswa agar siap menghadapi tantangan era digital. Oleh karena itu, diperlukannya inisiasi, karena bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi dengan bijak dan mengelola keuangan secara efektif, tetapi juga mendidik siswa tentang dampak buruk dari kecanduan gadget, pentingnya etika digital dan membantu siswa memahami pentingnya menabung dan mengelola keuangan dengan bijak. Program ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang

tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga melek teknologi dan finansial, sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2024 sampai dengan 2 Agustus 2024 di Desa Tanjungsiang, Kabupaten Subang, Jawa Barat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung. Hal tersebut dilatar belakangi temuan dari para tim pengabdian yang melakukan observasi di Desa Tanjungsiang, bahwa sebagian besar anak-anak sekolah banyak terpapar game online dan belum mampu memanajerial keuangan dengan baik.

Dengan beranggotakan 15 orang melakukan penelaahan dan berupaya memberikan solusi aktif guna menanggulangi permasalahan yang ada. Dilakukannya pendekatan kepada para perangkat desa, warga sekitar dan pihak sekolah untuk berkontribusi dalam proses sosialisasi.

Disamping itu, pelaksanaan pengabdian masyarakat juga disertai dengan proses sosialisasi bersama para siswa di SMP Negeri 01 Tanjungsiang, mengulas lebih dalam terkait literasi digital dan keuangan sebagai upaya menciptakan generasi yang melek teknologi dan finansial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 02 Juli 2024 memulai aktivitas dengan mengikuti kegiatan pengajian rutin yang bertempat di Majelis Nurul Anwar. Para tim pengabdian selama sebulan di desa Tanjungsiang selalu mengikuti pengajian rutin setiap hari minggu di RT 23, pada tanggal 04 Juli 2024 juga menghadiri pengajian rutin di masjid RT 04.

Selanjutnya pada tanggal 06 Juli 2024 mengikuti aktivitas Pawai Obor Tahun Baru Islam 1446 Hijriah, melakukan aktivitas pawai obor dimulai pada pukul bada isya sampai selesai dengan perjalanan cukup jauh.

Pada tanggal 13 Juli 2024, anggota pengabdian melakukan aktivitas pengajian rutin yang bertempat di RT 23, juga membantu mengajar mengaji setiap hari rabu, Kamis dan jumat yang bertempat di masjid RT 04.

Pada tanggal 31 Agustus 2024, anggota pengabdian Universitas Islam Bandung kelompok 3 cluster 2, telah menyelesaikan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Tanjungsiang, Subang. Selama satu bulan tinggal dan bekerja di desa tersebut, serta berhasil melaksanakan berbagai kegiatan yang berdampak positif bagi masyarakat setempat.

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah menjadi pemateri di SMP Negeri 1 Tanjungsiang. Dalam kegiatan ini, anggota pengabdian memaparkan materi mengenai Literasi Digital dan Literasi Keuangan. Hal ini dapat membantu para siswa untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Literasi Digital dan Literasi Keuangan.

Meskipun ada beberapa kendala, program pengabdian kepada masyarakat mengenai literasi digital dan keuangan di SMP Negeri 1 Tanjungsiang menghasilkan banyak hasil positif. Berikut beberapa temuan yang telah dicapai:

Pertama, membantu Siswa Memahami Literasi Digital Program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi digital. Sebagian besar siswa sekarang lebih memahami cara menggunakan perangkat digital dengan bijak, termasuk cara mencari informasi yang akurat dan etis di internet. Mereka juga lebih menyadari pentingnya menjaga privasi dan keamanan data pribadi mereka saat berinteraksi di internet.

Kedua, pemahaman dasar mengenai manajemen keuangan. Peningkatan pengetahuan siswa tentang keuangan juga merupakan hasil yang signifikan. Banyak siswa sekarang lebih memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti menabung, membuat anggaran, dan pentingnya mengelola uang. Mereka juga belajar tentang prinsip keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti menghindari riba dan berhemat.

Ketiga, dukungan dari komunitas dan orang tua. Selain itu, banyak orang tua yang menyadari pentingnya literasi digital dan keuangan dan mulai mendukung pembelajaran di rumah. Beberapa orang tua juga terlibat aktif dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan program ini, seperti mengikuti workshop dan seminar sekolah.

Keempat, terdapat peningkatan kesadaran tentang etika digital dan keuangan. Siswa tidak hanya memperoleh kemampuan teknis,

tetapi mereka juga memperoleh pengetahuan tentang bagaimana berinteraksi dengan dunia digital dan mengelola keuangan. Mereka belajar pentingnya bertindak jujur dan bertanggung jawab baik secara daring maupun luring, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam program.

Program ini menghadapi beberapa tantangan, meskipun banyak hasil positif. Keterbatasan akses internet dan teknologi di daerah pedesaan terus menjadi masalah utama. Metode pengajaran yang lebih adaptif dan fleksibel diperlukan karena berbagai tingkat pemahaman guru dan siswa tentang materi ini. Selain itu, guru tertentu membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan pengajaran yang baru.

Secara keseluruhan, program pengabdian kepada masyarakat mengenai literasi digital dan keuangan di SMP Negeri 1 Tanjungsang telah menunjukkan hasil yang positif dan telah menghasilkan manfaat yang signifikan bagi siswa, guru, dan masyarakat secara keseluruhan.

Selain program tersebut, anggota pengabdian juga melakukan program pembuatan struktur organisasi di Majelis Ta'lim Nurul Anwar. Pembuatan struktur organisasi tersebut agar di Majelis Ta'lim Nurul Anwar pembagian tugas dan tanggung jawab tiap individu lebih terstruktur.

Internalisasi Nilai-Nilai Islam

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan peningkatan literasi digital dan keuangan dengan menginternalisasikan nilai-nilai Islam di dalamnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk membentuk pribadi masyarakat yang beriman, bertakwa dan berakhlak karimah.

Pertama, integrasi nilai kejujuran dalam literasi digital. Pemahaman Etika Digital Untuk mengajarkan literasi digital di SMP Negeri 1 Tanjungsang, sangat penting untuk menanamkan nilai kejujuran saat menggunakan teknologi. Etika digital mencakup penggunaan internet yang etis, seperti menghindari plagiarisme, penyebaran berita palsu, atau cyberbullying (Muhammad & Yulianti Zakiah, 2021). Perintah Allah dalam Al-Qur'an, "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya."

(QS. Al-Isra: 36) sejalan dengan kejujuran ini. Di dunia digital, siswa dididik untuk bertindak dan berbicara dengan jujur.

Kedua, amanah dalam manajemen keuangan. Salah satu elemen penting dalam pendidikan literasi keuangan adalah menanamkan tanggung jawab atau amanah dalam pengelolaan keuangan (Muhammad, Zakiah, dkk., 2021). Dalam Islam, penting untuk tetap amanah dalam setiap aspek kehidupan, termasuk keuangan. Surat An-Nisa ayat 58 mengatakan, "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya." Siswa di SMP Negeri 1 Tanjungsiang dididik untuk bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka, misalnya dengan menabung dan menghindari berlebihan.

Ketiga, prinsip keuangan syariah. Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, seperti larangan riba, spekulasi, dan judi, diajarkan kepada siswa saat mengajarkan literasi keuangan. Islam menganjurkan transaksi yang adil dan terbuka, serta mencegah penipuan (Muhammad, Eq, dkk., 2021a). "Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba," kata Allah dalam surah Al-Baqarah, ayat 275. Siswa SMP Negeri 1 Tanjungsiang dapat mempelajari cara bertransaksi secara moral dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dengan pemahaman ini.

Keempat, nilai-nilai keadilan dalam interaksi daring. Dalam literasi digital, siswa harus memahami konsep keadilan seperti menghormati hak cipta dan menghindari menyalahgunakan informasi yang didapat dari internet (Muhammad, Eq, dkk., 2021b). Ini terkait dengan nilai-nilai keadilan dan penghargaan hak orang lain dalam agama Islam. "Tidak beriman salah seorang di antara kalian hingga dia mencintai saudaranya seperti dia mencintai dirinya sendiri" (HR. Bukhari dan Muslim). Oleh karena itu, siswa dididik untuk menghormati hak orang lain setiap kali mereka berinteraksi secara digital.

Kelima, kebijaksanaan dalam penggunaan teknologi dan keuangan. Islam mengajarkan cara bijak menggunakan waktu dan sumber daya. Literasi digital dapat berarti menggunakan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti belajar dan mengembangkan diri, daripada hal-hal yang tidak produktif. Begitu juga, literasi keuangan dapat berarti mengajarkan siswa untuk membuat keputusan

keuangan yang bijaksana dan sesuai dengan kebutuhan mereka (Muhammad dkk., 2024a). Dalam Al-Qur'an, Allah mengatakan, "Dan orang-orang yang apabila mereka membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan (pembelanjaan itu) berada di tengah-tengah mereka." (QS. Al-Furqan: 67).

Keenam, pentingnya investasi dan menabung dengan bijak. Sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk mempersiapkan diri untuk masa depan, siswa dididik tentang pentingnya menabung dan berinvestasi untuk masa depan (Muhammad dkk., 2024b). Orang yang bijak adalah yang menahan nafsunya dan beramal untuk kehidupan setelah mati, kata Rasulullah SAW (HR. Tirmidzi). Ini mengajarkan siswa tentang keuangan dan bagaimana menabung dan berinvestasi dengan bijak untuk kebaikan masa depan mereka.

Status Luaran

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian, terdapat luaran yang ditemukan. Status luaran tersebut berdasarkan pengamatan yang dilakukan serta penanganan dari tim pengabdian.

1. Literasi Digital

Banyak siswa yang menjadi tahu cara menggunakan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, dan smartphone. Mereka sudah terbiasa menggunakan internet untuk bermain game, mencari informasi, dan berinteraksi satu sama lain. Siswa harus lebih memahami keamanan digital meskipun mereka tahu tentang teknologi. Mereka sering kali tidak menyadari bahaya keamanan dan privasi saat menggunakan internet, seperti pentingnya menggunakan kata sandi yang kuat dan menghindari membagikan data pribadi secara sembarangan. Sejumlah lembaga pendidikan telah menggunakan teknologi sebagai alat bantu belajar. Namun, banyak siswa yang perlu didorong untuk menggunakan teknologi untuk tujuan akademik, seperti penelitian dan belajar daring, serta untuk hiburan.

2. Literasi Keuangan

Sebagian besar siswa tidak tahu banyak tentang hal itu. Mereka mungkin memiliki pemahaman dasar tentang hal-hal seperti menabung, tetapi mereka mungkin tidak menyadari pentingnya merencanakan

keuangan mereka untuk jangka panjang. Terkait pengenalan instrumen keuangan, siswa belum banyak tahu tentang instrumen keuangan seperti tabungan, deposito, atau investasi. Mereka harus diberi pengetahuan tentang cara instrumen-instrumen ini berfungsi dan potensi manfaatnya di masa depan. Sebagian besar siswa tidak siap untuk mengelola utang, investasi, dan perencanaan anggaran di masa dewasa. Untuk membuat siswa lebih siap secara finansial di masa depan, pendidikan keuangan perlu diperkuat di sekolah.

PERAN MITRA

Tim pengabdian juga turut menyertakan peran dari mitra dalam melakukan sosialisasi literasi digital dan keuangan. Dengan perannya, para mitra melakukan kolaborasi bersama dan menghasilkan suatu yang bermanfaat. Adapun rincian lengkapnya sebagai berikut.

1. Pemerintah dan Sekolah

Pemerintah melalui Dinas Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menyediakan kurikulum literasi digital dan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMP Negeri 1 Tangungsiang. Kurikulum ini harus mencakup materi yang mengajarkan keterampilan digital dan pemahaman dasar keuangan. Fasilitasi pelatihan guru, Dinas Pendidikan memiliki kemampuan untuk memberikan pelatihan kepada guru di SMP Negeri 1 Tangungsiang untuk meningkatkan kemampuan mereka. Ini mencakup instruksi tentang cara menggunakan teknologi untuk mengajar dan bagaimana mengajar keuangan dengan baik.

2. Perusahaan Teknologi Lokal

Perusahaan teknologi lokal dapat membantu dengan menyediakan perangkat keras seperti komputer dan tablet serta memastikan bahwa sekolah memiliki akses internet yang stabil. Hal ini akan membantu siswa SMP Negeri 1 Tangungsiang dalam belajar menggunakan teknologi digital. Pengembangan konten pembelajaran, perusahaan teknologi juga dapat membuat aplikasi atau platform pendidikan yang membantu orang belajar tentang digital dan keuangan. Konten ini dapat mencakup video edukatif, modul interaktif, dan permainan yang membuat belajar lebih menarik dan efektif.

3. Orang Tua dan Komunitas

Orang tua dapat membantu anak-anak mereka mempelajari literasi digital dan keuangan dengan mengajarkan mereka cara mengelola uang secara efektif di rumah dan memastikan bahwa mereka menggunakan teknologi dengan aman dan bijak. Mereka juga dapat berpartisipasi secara aktif dalam program sekolah tentang literasi digital dan keuangan.

4. Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Sekolah

Orang-orang di lingkungan sekitar dapat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang mendorong pemahaman digital dan literasi. Melakukan pemantauan terkait keberlangsungan literasi keuangan dan digital. Elemen masyarakat sekolah turut ambil andil dan terus bersinergi guna tercapainya harapan yang diinginkan.

Kendala Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun kendala yang ditemukan selama pelaksanaan sosialisasi literasi digital dan finansial pada umumnya berasal dari keterbatasan sekolah. Keterbatasan tersebut terdapat hal yang kompleks dan terstruktur tergantung juga dengan pendanaan yang diperoleh. Sangkut paut sinergi pemerintah tentunya ada pada bagian kendala yang ditemukan.

- 1) Keterbatasan pada akses teknologi dan infrastruktur. Akses Internet yang Terbatas. Sebagian besar orang di Tanjungsiang tidak memiliki akses internet, terutama di daerah pedesaan. Program literasi digital, yang sering membutuhkan akses internet untuk mengakses materi pendidikan dan melakukan aktivitas daring, menjadi sulit untuk dilaksanakan jika jaringan internet tidak stabil dan cepat.
- 2) Fasilitas Teknologi yang Kurang Memadai. Program literasi digital sering kali tidak didukung oleh fasilitas teknologi seperti komputer, laptop, atau tablet. Banyak siswa tidak memiliki perangkat pribadi, dan sekolah mungkin kekurangan perangkat yang cukup untuk digunakan secara bersama-sama.
- 3) Pengetahuan awal yang Beragam. Beragamnya tingkat literasi digital dan keuangan. Siswa di SMP Negeri 1 Tanjungsiang mungkin memiliki tingkat pengetahuan awal yang berbeda

tentang literasi digital dan keuangan. Hal ini dapat menjadi tantangan untuk membuat program pendidikan yang memenuhi semua kebutuhan siswa. Sementara beberapa siswa mungkin sudah akrab dengan penggunaan teknologi, yang lain masih memerlukan pengetahuan dasar.

- 4) Kurangnya Pemahaman Dasar Keuangan. Banyak siswa dan bahkan beberapa guru mungkin tidak memahami keuangan dengan baik. Hal ini menghambat proses belajar karena konsep dasar seperti perencanaan anggaran dan manajemen uang harus diajarkan sejak awal.
- 5) Sumber Daya dan Dukungan Terbatas. Keterbatasan Anggaran menjadi pemacu utama. Program literasi digital dan keuangan sering terhambat oleh keterbatasan anggaran. Ada kemungkinan bahwa dana yang cukup besar diperlukan untuk membeli perangkat teknologi, menyediakan akses internet, atau menyelenggarakan pelatihan guru dan workshop untuk siswa. Dana ini mungkin tidak selalu tersedia.
- 6) Kurangnya Dukungan dari Mitra. Meskipun ada kemitraan potensial dengan perusahaan teknologi, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah, sulit untuk mendapatkan dukungan atau sponsor dari mereka. Mitra mungkin memiliki prioritas lain atau tidak cukup dana untuk memberikan kontribusi yang signifikan.
- 7) Keterbatasan Pelatihan dan Keterampilan Guru. Kurangnya pelatihan guru menjadi kekhawatiran. Mungkin banyak guru di SMP Negeri 1 Tanjungsiang belum menerima pelatihan yang cukup tentang literasi digital dan keuangan. Mereka mungkin kesulitan mengajarkan topik ini jika mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tepat.
- 8) Resistensi terhadap Perubahan. Akibat kebiasaan mengajar dengan metode konvensional, beberapa guru mungkin merasa kurang percaya diri atau tidak mau menggunakan pendekatan

baru yang melibatkan teknologi digital atau ide keuangan kontemporer.

- 9) Terbatasnya kesadaran sosial dan keterlibatan. Kesadaran masyarakat yang rendah. Masyarakat mungkin kurang menyadari pentingnya literasi digital dan keuangan. Banyak orang tua mungkin tidak memahami arti pendidikan ini, sehingga mereka tidak mendukung atau bahkan mengabaikan upaya sekolah untuk menerapkan program tersebut.
- 10) Partisipasi Masyarakat yang Kurang. Program pengabdian masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar. Namun, karena kesibukan atau kurangnya pemahaman akan manfaat jangka panjang dari literasi digital dan keuangan, masyarakat kadang-kadang tidak terlibat atau mendukung.
- 11) Kondisi Ekonomi dan Sosial: Keterbatasan Ekonomi. Siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu mungkin tidak memiliki akses ke perangkat digital di rumah mereka atau kemampuan untuk mengikuti kelas tambahan yang berbayar. Kondisi ini dapat menghalangi mereka dalam memperoleh literasi digital dan keuangan yang cukup.
- 12) Kesenjangan Sosial. Perbedaan sosial antara siswa dapat menyebabkan akses yang berbeda terhadap pembelajaran digital dan pengetahuan keuangan. Sumber daya tambahan mungkin lebih mudah diakses oleh siswa yang memiliki keluarga yang lebih kaya, sementara siswa yang memiliki keluarga yang kurang mampu mungkin tertinggal.

KESIMPULAN

Program literasi digital dan keuangan di SMP Negeri 1 Tanjungsiang merupakan langkah penting untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan di dunia yang semakin digital dan terhubung. Siswa diharapkan mempelajari dasar-dasar pengelolaan keuangan pribadi dan mendapatkan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi dengan aman. Meskipun program ini

sangat penting, ada banyak tantangan yang menghalangi pelaksanaannya. Ini termasuk infrastruktur yang terbatas, variasi dalam pengetahuan siswa, sumber daya yang terbatas, dan kurangnya dukungan dari komunitas dan mitra. Siswa menghadapi tantangan tambahan, seperti resistensi terhadap perubahan dalam pendidikan dan kesenjangan keuangan yang menghambat mereka untuk menggunakan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak luput ucapan terima kasih kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung yang telah mendukung tercapainya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tanjungsiang, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Juga kepada para pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, perannya sangat besar terhadap Upaya peningkatan sosialisasi literasi digital dan keuangan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan Masyarakat yang modern.

DAFTAR RUJUKAN

- Aima, Z., Anggraini, V., Edriati, S., Putri, A., Alma, S. H., & Syahwa, K. A. (2024). Pelatihan Penyusunan Buku Digital Menggunakan Platform Book Creator. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 69–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.53>
- Amri, C. O., Jaelani, A. K., & Saputra, H. H. (2021). Peningkatan literasi digital peserta didik: Studi pembelajaran menggunakan e-learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 546–551. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.291>
- Arianti, B. F. (2022). Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya). Tesis. <https://doi.org/->
- Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2). <https://doi.org/https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ACIEDSS/article/view/512>
- Husna, A. N., Yuliani, D., Rachmawati, T., Anggraini, D. E., Anwar, R., & Utomo, R. (2021). Program literasi digital untuk pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di desa Sedayu, Muntilan,

- Magelang. *Community Empowerment*, 6(2), 156–166.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31603/ce.4259>
- Kuangan, O. J. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. *Survey Report*, 1–26. <https://doi.org/>-
- Kintoko, K., & Mulianingsih, F. (2022). Wujud Nyata Healthy Environment Without Waste Melalui Literasi Digital. *Prosiding*, 1. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/snpp/article/view/3561>
- Kristantini, A., Permana, D., Kurniawan, A., & Fatwara, M. D. (2023). Sosialisasi IBIFest 4.0 Literasi Digital: Berpikir Kritis di Era Kekinian. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.61579/beujroh.v1i1.16>
- Muflihini, A., & Makhshun, T. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Kecakapan Abad 21. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 91–103. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jpai.3.1.91-103>
- Muhammad, G., Eq, N. A., & Suhartini, A. (2021a). The Moral Concept Of Tasawuf In The Process Of Islamic Education. *Tadib*, 10(2), 228–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.7891>
- Muhammad, G., Surana, D., Sanusi, I., & Suhartini, A. (2024a). Islamic Education As An Effort To Strengthen Morals In The Era Of Globalization. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 9(1), 108–125.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i1.3602>
- Muhammad, G., Surana, D., Sanusi, I., & Suhartini, A. (2024b). Islamic Education As An Effort To Strengthen Morals In The Era Of Globalization. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 9(1), 108–125.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i1.3602>
- Muhammad, G., Zakiah, Q. Y., & Supiana, S. (2021). Kebijakan Program Pembiasaan Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin di SMP Negeri. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(2), 237–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.26594/dirasat.v7i2.2739>
- Muhammadiyah, M. ud, & Safar, M. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Untuk Mewujudkan

- Pendidikan Karakter di Era Disrupsi 4.0. *Inovatif: Journal Of Social*.
<https://doi.org/>-
- Ni Ketut Priantini, & Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani. (2023).
Penguatan Literasi Keuangan melalui Gelar Edukasi CBP Rupiah di
SMP Negeri 1 Tabanan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(3).
<https://doi.org/10.36982/jam.v7i3.3254>
- Safura Azizah, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada
Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset
Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02). -
- Syahputra, F., Handayani, L., Thaib, A., Naufal, A., Anhar, T. F., Yeni, E.,
& Rejeki, S. U. P. (2024). Pelatihan Penggunaan Website INA-WIS
BKMG Bagi Staff Pelabuhan Lambada Lhok. *Beujroh: Jurnal
Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 311-318.
<https://doi.org/><https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i2.162>